

## BAB 5

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

## 5.1 Hasil Penelitian

## 5.1.1 Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lansia Desa Landungsari selama 1 bulan, yaitu pada bulan Febuari 2014 sampai dengan bulan Maret 2014. Selama waktu tersebut peneliti mengambil data setiap minggu ditiga Posyandu Lansia yaitu, Rambakan, Bendungan, dan Klandungan. Setiap Posyandu diambil untuk menjadi responden sebanyak 5 kader dan 10 lansia yang memenuhi kriteria inklusi, sehingga total responden terdiri dari 15 kader dan 30 lansia.

## 5.1.2 Analisa Data

## A. Karakteristik Subyek Penelitian

Hasil wawancara responden kader berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan keaktifan mengikuti program Posyandu terdapat dalam Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin, Tingkat Pendidikan dan Keaktifan pada Kader Lansia di Desa Landungsari Pada Bulan Febuari-Maret 2014

No	Karakteristik Kader	n	(%)
1	Jenis Kelamin		
	a Laki-laki	2	(13,4)
	b Perempuan	13	(86,6)
2	Tingkat Pendidikan		
	a SMP	3	(20)
	b SMA	11	(73,3)
	c Perguruan Tinggi	1	(6,7)

Subyek penelitian untuk peran kader berdasarkan hasil wawancara yang terdiri dari 15 Kader, didapatkan 13 orang (86,6%) adalah perempuan dan 2 orang (13,4 %) adalah laki-laki dengan rerata umur 35 tahun dan kisaran umur antara 31 sampai dengan 41 tahun. Hal ini sesuai dengan data sensus penduduk semakin berubah usia penduduk semakin banyak jumlah perempuan, serta banyak kader yang berasal dari ibu-ibu PKK (BKKBN, 2011).

Distribusi pendidikan kader menunjukkan bahwa sebagian besar adalah lulusan Sekolah Menengah Atas(SMA) 11%, diikuti dengan Sekolah Menengah Pertama(SMP) 3%, dan Starta 1(S1) 1%. Hal ini dikarenakan semakin majunya teknologi, tuntutan wajib belajar, serta sadar akan pentingnya pendidikan dalam mengoptimalkan peran sebagai kader kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Sonia A (2001), tentang Hubungan Pendidikan Kader Kesehatan Dalam Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Semarang. Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor pendidikan kader terhadap pembinaan Puskesmas memiliki hubungan yang lebih bermakna.

Hasil wawancara responden lansia berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama mengikuti program Posyandu terdapat dalam tabel 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin, Tingkat Pendidikan dan Keaktifan Lansia di Desa Landungsari Pada Bulan Febuari-Maret 2014

No	Karakteristik Lansia	n	(%)
1	Jenis Kelamin		
	a Laki-laki	10	(33,3)
	b Perempuan	20	(66,7)
2	Tingkat Pendidikan		
	a Tidak Tamat SD	6	(20)
	b SD	20	(66,7)
	c SMP	4	(13,3)

Subyek penelitian untuk kualitas hidup lansia terdiri dari 30 lansia,

20orang (66,7%) adalah perempuan dan 10 orang (33,3%) adalah laki laki dengan rerata umur 63,4 tahun dan kisaran umur antara 56 samapai dengan 84 tahun. Hal ini menunjukkan angka harapan hidup laki-laki lebih pendek dibandingkan dengan wanita. Sehingga dapat diperkirakan semakin tua komposisi penduduk semakin banyak ditemukan penduduk wanita dibandingkan dengan pria (BKKBN, 2011).

Distribusi pendidikan lansia menunjukkan bahwa sebagian besar adalah lulusan SD (66,7%), diikuti tidak tamat SD (20%) dan SMP (13,3%). Tingkat pendidikan lansia umumnya rendah, seperti halnya kondisipendidikan penduduk Indonesia pada umumnya. Kondisi demikian sangat dimaklumi mengingatkebanyakan lansia pada waktu mereka berada pada saat usia sekolah, mereka hidup dalam jamanpenjajahan atau jaman perang, dan besar kemungkinan bahwa hanya sedikit dari merekaharusikut perang, selain itu juga sarana pendidikan masih sangat terbatas dibanding sekarang (Affandi, 2009).

## B. Peran Kader Kesehatan

Sejumlah 15 Kader dari tiga Posyandu Rambakan, Bendungan, dan Klandungan dilakukan pengkategorian peran dengan menggunakan kuisisioner. Hasil penghitungan bisa dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Peran Kader Kesehatan

No	Peran Kader	mean	F	%
1	Koordinator	11,3	10	66,7
2	Pengerak Masyarakat	14,2	10	66,7
3	Pemberi Promosi Kesehatan	18	10	66,7
4	Pemberi Pertolongan Dasar	11,3	10	66,7
5	Pendokumentasian	9,8	12	80

Kader di Desa Landungsari sudah melakukan peran sebagai koordinator, penggerak masyarakat, pemberi promosi kesehatan, pemberi pertolongan dasar memiliki nilai diatas mean sebanyak 10 orang (66,7%) dengan baik dan 12 orang (80%) melakukan pendokumentasian dengan baik.

Tabel 5.4 Kategori Peran Kader Kesehatan

No	Kategori	mean	F	%
1	Baik	63,4	10	66,7
2	Kurang		5	33,3

Secara keseluruhan peran kader di Desa Landungsari sebanyak 10 orang (66,7%) memiliki nilai diatas mean (63,4) sehingga dikategorikan baik dan 5 orang (33,3%) memiliki nilai dibawah mean sehingga dikategorikan memiliki peran yang kurang dalam melakukan peran sebagai koordinator, penggerak masyarakat, pemberi promosi kesehatan, pemberi pertolongan dasr, dan pendokumentasian.

### C. Kualitas Hidup Lansia

Sejumlah 30 lansia daritiga Posyandu Rambakan, Bendungan, dan Klandungan dilakukan pengkategorian peran dengan menggunakan kuisisioner WHO-QOLBREF. Hasil penghitungan bisa dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Kualitas Hidup Lansia

No	Kualitas Hidup	mean	n (%)
1	Kesehatan fisik	26,1	19 (63,3)
2	Kesehatan Psikologis	22,1	15 (50%)
3	Hubungan Sosial	11,6	18 (60%)
4	Lingkungan	30,7	22 (73,3)

Hasil wawancara dari 30 lansia di Desa Landungsari didapatkan tingkat kualitas hidup tinggi dari aspek kesehatan fisik sebanyak 19 orang (63,3%), kesehatan psikologis sebanyak 15 orang (50%), hubungan sosial 18 orang (60%), dan lingkungan 22 orang (73,3%) karena memiliki nilai diatas mean.

Tabel 5.6 Kategori Kualitas Hidup Lansia

No	Kualitas Hidup	mean	n (%)
1	Tinggi	141,1	19 (63,3)
2	Rendah		11 (36,6)

Secara keseluruhan lansia di Desa Landungsari menunjukkan 19 orang (63,3%) mempunyai nilai diatas nilai mean ( 141,1) yang berarti tingkat kualitas hidup lansia tinggi dan 11 orang (36,6%) mempunyai nilai dibawah mean yang berarti dikategorikan sebagai tingkat kualitas hidup rendah.

### 5.1.3 Analisis Bivariat

Analisa dilakukan dengan menggunakan data pengukuran pertama. Untuk menganalisis hubungan antara peran kader dengan kualitas hidup lansia dilakukan uji korelasi spearman dengan menggunakan SPSS 20 for Windows. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.7 Tabel Hubungan Peran Kader dengan Kualitas Hidup Lansia

No	Variabel	N	Min-max	Mean	Sd	p-value	koefisien
1.	Peran Kader	15	58-71	63,46	6,311	0,000	0,978
2.	Kualitas Hidup	15	108-167	141,1	19,817		

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui hubungan antara variabel peran kader

dan kualitas hidup lansia di Desa Landungsari didapatkan nilai minimal dan maksimal pada peran kader 58 dan 71, pada kualitas hidup 108 dan 167 serta memiliki nilai hubungan 0,000. Artinya *p-value* < dari 0,05 dengan demikian korelasi antara kedua variabel signifikan maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan bermakna antara peran kader dengan tingkat kualitas hidup lansia. Koefisiensi didapatkan 0,978 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan mendekati sempurna, maka semakin baik peran kader berpengaruh semakin tinggi pula tingkat kualitas hidup lansia.

